

IMF Peringatkan Perang Tarif AS Rusak Perdagangan Global

CNN Indonesia | Sabtu, 08/06/2019 12:00 WIB



IMF mengingatkan peningkatan tarif impor yang dilakukan Amerika Serikat (AS) kepada China dan negara lainnya dapat merusak sistem perdagangan global. (Goh Chai Hin / AFP)

Jakarta, CNN Indonesia -- Dana Moneter Internasional (**IMF**) mengingatkan peningkatan **tarif impor** yang dilakukan Amerika Serikat (AS) kepada China dan negara lainnya dapat merusak sistem perdagangan global. **Perang dagang** yang dikibarkan AS itu juga tak akan efektif mengatasi defisit perdagangan bilateral yang dialami AS dan justru bisa merusak ekonomi global dan negara itu.

"Daripada memperluas hambatan tarif dan non-tarif, AS dan mitra dagangnya harus bekerja secara konstruktif untuk mengatasi distorsi dalam sistem perdagangan," Direktur Pelaksana IMF Christine Lagarde dalam keterangan resmi, seperti dikutip dari Antara, Jumat (7/6).

Lihat juga: [IMF Peringatkan Kenaikan Utang AS](#)

Lagarde menekankan pentingnya penyelesaian perselisihan dagang antara AS dan China melalui perjanjian komprehensif yang memperkuat sistem perdagangan internasional. AS, menurut dia, justru akan mendapatkan keuntungan jika bekerja sama dengan mitra internasional untuk memperkuat sistem perdagangan multilateral berdasarkan aturan.

"Agar ekonomi global berfungsi dengan baik, ia harus dapat mengandalkan sistem perdagangan internasional berbasis aturan yang lebih terbuka, lebih stabil, dan lebih transparan. Seperti yang kami sebutkan sebelumnya, tidak ada yang memenangkan perang dagang," tegas Lagarde.

Lihat juga: Perang Dagang, Lapangan Kerja AS Diramal Tetap Tumbuh Kuat

IMF sebelumnya memperkirakan perang dagang yang berlarut-larut antara AS dan China dapat memangkas ekonomi global sebesar 0,5 persen pada tahun depan. Kendati demikian, IMF tak melihat potensi penurunan ekonomi (resesi) global akibat perang dagang.

Lembaga multilateral tersebut memproyeksi ekonomi global tahun depan akan berada di kisaran 3,6 persen. Namun, prospek ini rentan akibat perang dagang perdagangan, ketidakpastian keluarnya Inggris dari Uni Eropa, serta pemulihan yang tidak pasti di beberapa negara yang mengalami tekanan ekonomi seperti Argentina dan Turki. (agi/agi)